

PENGARUH IDIOSINKRATIK NURDIN ABDULLAH TERHADAP KEBERHASILAN KERJASAMA INDONESIA-JEPANG DI KABUPATEN BANTAENG

Muhammad- Fadhil¹

¹Griya Talasalapang blok A no. 2
(mfadhil.nasir@gmail.com)

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa
Makassar, 90231, Makassar
08114449443,
finahliyah.hasan@universitasbosowa.ac.id
(Jalan Urip Sumohardjo KM.4,
Makassar)

ABSTRAK

Sifat atau idiosinkratik penentu kebijakan kemudian menjadi salah satu faktor pemimpin tersebut dalam menentukan arah kebijakan maupun tindakan yang diambil oleh wilayahnya. Salah satu contoh aktor non negara yang memiliki pengaruh idiosinkratik yang kuat dalam sistem politik di Indonesia adalah Nurdin Abdullah. Nurdin Abdullah memiliki pengaruh idiosinkratik yang signifikan terhadap keberhasilan kerjasama antara Indonesia dan Jepang di Sulawesi Selatan. Kerjasama antara Indonesia dan Jepang yang terjadi di wilayah Sulawesi Selatan berawal dari kabupaten Bantaeng. Dalam penelitian ini penulis meneliti aspek-aspek idiosinkratik Nurdin Abdullah yang berpengaruh terhadap keberhasilan kerjasama Indonesia-Jepang di kabupaten Bantaeng. Melalui metode penelitian analitis deskriptif, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa etos dan nilai yang Nurdin Abdullah peroleh selama ia menempuh pendidikan tinggi di Jepang mempengaruhi kebijakan dan keinginan untuk melakukan kerjasama dengan Jepang sehingga banyak dari kebijakan yang ia terapkan menyangkut kerjasama dengan Jepang.

Kata kunci: Nurdin Abdullah, Idiosinkratik, Kerjasama, Sulawesi Selatan, Jepang

Leader's characteristic's or idiosyncratic personality becomes one of the factor of what or which policy will they implement in their region. One leader in Indonesia which has a significant affect in Indonesia's political system is a non-state actor, Nurdin Abdullah. Nurdin Abdullah has a significant idiosyncratic affect towards the success of cooperation happening between Indonesia and Japan in South Sulawesi. Cooperation happening in South Sulawesi between Indonesia and Japan started in the regency of Bantaeng. In this academic writing, writer will explain about the idiosyncratic aspects of Nurdin Abdullah that strongly affects the success of cooperation between Indonesia and Japan happening in the regency of Bantaeng. Through analytical descriptive research method, the results shows that in his time studying for his Master's and Doctor's Degree in Japan, he adapted Japanese values that influenced his ardour and policy to cooperate with Japan thus making his policy centered on cooperating with Japan.

Keywords: Nurdin Abdullah, Idiosyncratic, Cooperation, South Sulawesi, Japan

PENDAHULUAN

Di Sulawesi Selatan, pembangunan meningkat secara drastis sejak tahun 2008. Hal ini dikarenakan munculnya aktor non negara yang berkontribusi besar terhadap pembangunan karena kerjasama dengan negara lain. Aktor non negara yang dimaksud adalah Nurdin Abdullah yang

terpilih sebagai bupati wilayah kabupaten Bantaeng pada tahun 2008.

Nurdin Abdullah adalah seorang akademisi bidang Pertanian dan Kehutanan yang mendapatkan kesempatan untuk menyelesaikan perkuliahan program S2 dan S3 bidang Agrikultur di Kyushu University, Jepang dan menjadi bupati pertama yang menyandang gelar Profesor di Indonesia (indonesianlantern.com, 2016).

Nurdin Abdullah pernah menjadi Presiden Direktur (Presdir) PT Maruki Internasional Indonesia, Presdir of Global Seafood Japan, dan Direktur di Kyushu Medical Co Ltd Japan. (dream.co.id, 2016) Karena memiliki riwayat pendidikan di Jepang, Nurdin Abdullah mengakui bahwa menjaring kerjasama dengan pihak dalam dan luar negeri menjadi kunci keberhasilan dari keberhasilannya membangun Bantaeng. (tirto.id, n.d.)

Sebelum Nurdin Abdullah terpilih sebagai bupati kabupaten Bantaeng pada tahun 2008, wilayah kabupaten Bantaeng merupakan wilayah yang tergolong sebagai salah satu wilayah tertinggal dari 199 wilayah di Indonesia berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional untuk tahun 2004-2009 (detik.com, 2015).

Wilayah kabupaten Bantaeng tadinya merupakan wilayah yang terlanda banjir setiap tahunnya dengan infrastruktur dan layanan kesehatan yang buruk serta pertumbuhan ekonomi yang kecil, yaitu hanya 4,7 persen. (tirto.id, n.d.)

Namun, setelah Nurdin Abdullah terpilih sebagai bupati kabupaten Bantaeng pada tahun 2008, wilayah kabupaten Bantaeng terlihat mengalami peningkatan.

Peningkatan yang terjadi di wilayah kabupaten Bantaeng secara umum dapat dilihat dari peningkatan APBD kabupaten Bantaeng yang mengalami peningkatan drastis dari yang awalnya hanya sekitar 280 miliar rupiah pada tahun 2008 (suara.com, 2018), naik hampir 3 kali lipat menjadi 660 miliar rupiah pada tahun 2014 (swa.co.id, 2016; SEKNAS FITRA, 2017) dan kemudian naik menjadi sekitar 820 miliar rupiah per tahun 2016 (detik.com, 2016). Kenaikan APBD secara drastis ini menunjukkan bahwa pembangunan yang terjadi di wilayah kabupaten Bantaeng secara keseluruhan mengalami peningkatan.

Selain APBD, pendapatan per kapita kabupaten Bantaeng pun meningkat dari yang awalnya 5 juta rupiah menjadi 27 juta rupiah pada tahun 2016 (detik.com, 2016). Pertumbuhan ekonomi di kabupaten Bantaeng juga meningkat dari yang awalnya 4,7 % hingga menjadi 9,5 % pada tahun 2016 (detik.com, 2016). Angka kemiskinan yang ada di kabupaten Bantaeng awalnya 21 % pada tahun pertama Nurdin Abdullah menjabat kemudian berkurang menjadi tinggal 5 % pada tahun 2016. Tingkat pengangguran di kabupaten Bantaeng pun berkurang, dari

yang awalnya 12 % menjadi 2,3 % pada tahun 2016 (detik.com, 2016).

Secara ekonomi, dapat dilihat berdasarkan berkurangnya jumlah pengangguran dan angka kemiskinan bahwa kabupaten Bantaeng mengalami peningkatan yang drastis sehingga kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan pun meningkat.

Perubahan yang terjadi di kabupaten Bantaeng dimulai pada tahun 2009. Nurdin Abdullah mulai mengubah kabupaten Bantaeng dengan menanggulangi masalah banjir yang melanda wilayah kabupaten Bantaeng setiap tahunnya. Nurdin berjalan di pinggiran sungai ketika hujan deras untuk mengetahui situasi dan mengevaluasi tingkat keparahan akibat dari hujan deras yang terjadi di wilayah kabupaten Bantaeng (Kuma, 2019). Nurdin Abdullah juga memasuki hutan dan berjalan kaki selama berjam-jam ketika hujan deras untuk mengevaluasi tujuh aliran air sungai yang menjadi dasar keputusannya untuk membangun cekdam Balang Sikuyu (Effendy, 2018).

Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan olehnya, Nurdin mengambil kesimpulan bahwa sistem drainase yang ada di kabupaten Bantaeng tidak cukup memadai dan Nurdin melihat potensi untuk memanfaatkan air hujan tersebut untuk dipakai sebagai saluran irigasi bidang pertanian yang ada di kabupaten Bantaeng (Kuma, 2019). Sebelum membangun cekdam Balang Sikuyu, Nurdin Abdullah bekerjasama dengan beberapa ahli dari fakultas kehutanan Universitas Hasanuddin untuk memastikan terkait keputusan yang akan diambil olehnya dan akademisi dari Universitas Hasanuddin juga menyarankan untuk membangun cekdam dengan prasyarat normalisasi Sungai Allu dan pembangunan drainase di kabupaten Bantaeng (Effendy, 2018).

Memasuki tahun 2010, masyarakat telah merasakan manfaat cekdam Balang Sikuyu walaupun terjadi hujan deras yang terus menerus dalam beberapa pekan sekalipun, daerah kabupaten Bantaeng tidak mengalami banjir seperti tahun sebelumnya (antaranews.com, 2010).

Cekdam Balang Sikuyu menjadi dasar Nurdin Abdullah untuk menjadikan kabupaten Bantaeng menjadi kabupaten benih berbasis teknologi pada tahun 2012. Anggaran sebesar 2 miliar rupiah disiapkan untuk membeli bibit dari petani yang kemudian akan dikelola oleh Satuan

Kerja Perangkat Daerah (SKPD) (tribunnews.com, 2018). Ribuan benih ikan nila kemudian ditabur ke dalam cekdam Balang Sikuyu untuk berkembang biak (Effendy, 2018).

Pada periode pertama di bidang kesehatan, Nurdin Abdullah berhasil meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat yang tinggal di kabupaten Bantaeng dengan menghadirkan ambulans yang merupakan modifikasi dari mobil Nissan Elgrand yang dihibahkan oleh pemerintah Jepang, yang disebut sebagai rumah sakit berjalan karena kecanggihannya dan kelengkapan peralatan medisnya (tirto.id, n.d.). Mobil-mobil tersebut merupakan mobil bekas yang menurut standar kelayakan Jepang sudah tidak layak untuk dipakai karena sudah terlalu usang atau outdated. Nurdin Abdullah menginstruksikan SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) untuk memperbaiki serta memperbaharui warna mobil-mobil tersebut untuk dipakai menjadi mobil ambulans dan juga mobil patroli polisi. Dengan adanya ambulans yang dapat dipakai setiap saat tersebut, Nurdin Abdullah kemudian menerapkan sistem Brigade Siaga Bencana (BSB) yang merupakan sistem penyediaan tenaga-tenaga medis siap siaga secara gratis yang beroperasi 24 jam dan dilengkapi dengan layanan call center untuk mendatangi lokasi pasien yang membutuhkan tenaga medis. (kompas.com, 2016).

Dengan adanya sistem ini, angka kematian ibu melahirkan dan bayi di kabupaten Bantaeng menurun secara signifikan dan secara keseluruhan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di wilayah kabupaten Bantaeng karena tingkat efisiensi dan kepraktisan yang dimiliki oleh sistem ini.

Pada tahun 2011 petani kabupaten Bantaeng mendapatkan bantuan pupuk senilai Rp 3,2 miliar yang diserahkan oleh Gubernur Sulawesi Selatan, H Syahrul Yasin Limpo. Pada saat yang sama, managing director Ehime Toyota Jepang Tatsumi Takemoto juga menyerahkan ambulance dan pemadam kebakaran kepada Gubernur Sulawesi Selatan, H Syahrul Yasin Limpo. Gubernur Syahrul Yasin Limpo mengemukakan keinginannya untuk membangun kota kembar (sister city) dengan Jepang pasca bantuan tersebut. (antaranews, 2011)

METODE PENELITIAN

I. Tipe Penelitian

Dalam tulisan ilmiah ini, penulis akan menggunakan tipe penelitian kualitatif yang analitis deskriptif, dimana penulis mencoba untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara subjektif yang kemudian akan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Tipe penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang sudah didesain untuk mengetahui respons subjek atas isu tertentu. Tidak seperti kuesioner yang pilihan jawabannya sudah tersedia, penelitian ini memberikan kebebasan kepada subjek untuk menjawab pertanyaan sesuai maksud mereka.

Hasil akhir dari tipe penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan kausalitas (sebab-akibat) antara variabel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini nantinya akan diberikan gambaran tentang idiosinkratik yang dimiliki oleh Nurdin Abdullah yang dapat memungkinkan keberhasilan pembangunan wilayah kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan dan sejauh mana relasi kedua variabel tersebut saling memengaruhi.

II. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang akan penulis peroleh langsung dari narasumber atau informan penelitian – dalam hal ini ahli maupun pejabat yang dianggap mengetahui dan bersentuhan langsung dengan objek penelitian serta observasi tentang perkembangan pembangunan yang terjadi di wilayah penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data hasil olahan yang diperoleh melalui penelusuran kepustakaan. Adapun data-data yang penulis butuhkan untuk penelitian ini di antaranya adalah data mengenai kerjasama antara kabupaten Bantaeng dan Jepang yang terjadi selama Nurdin Abdullah menjabat sebagai seorang aparat pemerintah daerah, data mengenai kunjungan bisnis yang dilakukan oleh Nurdin Abdullah demi mencapai kepentingannya, data mengenai pencapaian yang telah diraih oleh kabupaten Bantaeng, data tentang faktor yang mendorong keberhasilan pembangunan kabupaten Bantaeng, dan data peningkatan maupun keuntungan yang diperoleh Indonesia akibat dari kerjasama yang dijalin oleh objek penelitian terkait.

III. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan pada penelitian ini yaitu:

a. Studi pustaka (library research); yaitu mengumpulkan data dengan cara menelusuri

berbagai literatur – buku, kamus atau ensiklopedia, jurnal, artikel, skripsi, dokumen publikasi pemerintah, maupun berita dari situs internet yang relevan dengan topik penelitian.

b. Wawancara; yaitu mengumpulkan data dengan cara menyiapkan beberapa kumpulan pertanyaan yang akan ditanyakan secara langsung kepada narasumber yang relevan menurut penulis seperti penerjemah proyek mekanik mobil Toyota Ehime.

c. Observasi; yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara detil terkait perkembangan pembangunan yang terjadi di wilayah kabupaten Bantaeng selama periode masa jabatan Nurdin Abdullah, yaitu tahun 2008-2018, dan setelah masa jabatan tersebut berakhir.

IV. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis data menggunakan teknik analisa kualitatif, yaitu teknik analisa data yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2012). Analisis dilakukan terhadap pernyataan pemegang otoritas (pejabat atau ahli) dan kutipan dari sumber-sumber kepustakaan, dan hasil wawancara. Hasil analisa sejumlah data yang diperoleh kemudian dapat ditarik kesimpulan pada akhir pembahasan. Maka dari itu, metode penulisan yang digunakan adalah metode penulisan induktif, dimana penulis akan menggambarkan secara khusus mengenai aspek idiosinkratik Nurdin Abdullah terhadap keberhasilan pembangunan yang menyangkut kerjasama dengan Jepang yang terjadi di kabupaten Bantaeng kemudian penulis akan menarik suatu kesimpulan secara umum sesuai dengan hasil penelitian nantinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kepribadian Nurdin Abdullah

Kepribadian Nurdin Abdullah memiliki peran penting dalam menganalisa keberhasilan pembangunan yang terjadi di wilayah Bantaeng, karena pengambilan keputusan seorang pemimpin dipengaruhi oleh karakteristik individu tersebut dan pengalaman yang dimiliki oleh pemimpin tersebut.

Berdasarkan Margaret G. Hermann, aspek idiosinkratik individu dapat dilihat berdasarkan 3 indikator atau assessment (Post, et al., 2003). Dalam hal ini, aspek idiosinkratik Nurdin Abdullah dapat dilihat dari kepribadian politik, gaya kepemimpinan, dan gaya pembuatan keputusannya.

A1. Personality Assessment

Personality assessment atau penilaian terhadap kepribadian pemimpin tersebut dapat dilakukan dengan cara mencari tahu kepribadian politik seorang pemimpin. Kepribadian politik mengacu kepada gambaran secara psikologis yang menyeluruh tentang kehidupan dan rekam jejak pemimpin tersebut. Jika melihat latar belakang dan rekam jejak kehidupan Nurdin Abdullah, dari keempat tipe kepribadian pemimpin berdasarkan Jerold M. Post, yaitu: ego-defense, narcissist, obsessive-compulsive dan paranoid personality, maka dapat disimpulkan bahwa Nurdin Abdullah memiliki tipe kepribadian ke-2, yaitu tipe kepribadian narcissist yang dimana individu dengan tipe kepribadian ini merupakan individu dengan kepercayaan diri yang sangat tinggi (Post, et al., 2003). Tipe kepribadian narcissist cenderung memiliki kepercayaan diri yang sangat berprinsip, tetapi dapat mengubah posisi dan komitmen dengan cepat apabila keadaan berubah (Post, et al., 2003).

Peneliti berkesimpulan bahwa tipe kepribadian narcissist merupakan tipe kepribadian yang sesuai dengan kepribadian Nurdin Abdullah dimana Nurdin merupakan seorang pemimpin yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang Nurdin Abdullah yang mendapatkan didikan disiplin dan berani dari agama ortunya yaitu agama Islam yang menyebabkan Nurdin juga menjadikan agama Islam sebagai panutan hidupnya (Islam Fundamentalisme), sehingga ketika ia masih berstatus sebagai mahasiswa di Universitas Hasanuddin, ia berani untuk melamar bakal calon istri yang sampai sekarang ini telah di nikahnya selama 33 tahun (kompasiana.com, 2014). Tidak hanya itu, tetapi sikap percaya diri Nurdin juga dapat dilihat dari kebijakan yang diterapkan oleh Nurdin, yaitu sistem lelang jabatan aparatur negara semasa ia menjabat dan memberlakukan penggantian aparatur negara setiap 3 hingga 6 bulan sekali demi menghindari korupsi terjadi dalam pemerintahannya (suara.com, 2018) yang sekaligus memberikan peneliti acuan untuk melakukan trait analysis lebih lanjut.

Tipe kepribadian narcissist juga merupakan individu dengan ambisi serta fantasi yang kuat. Dalam kasus ini, hal ini dapat dilihat dalam Nurdin Abdullah berdasarkan ambisinya untuk membanggakan kedua orang tuanya (tribun-timur.com, 2019). Sosok ibu dalam kehidupan Nurdin Abdullah memiliki peranan yang sangat penting karena ibunya

merupakan panutan selama perjalanan hidupnya. Nurdin Abdullah ingin membahagiakan ibunya karena, dahulu ibunya mengalami masa kesusahan ketika pertama kali datang ke Makassar pada tahun 1978. Rasa kagum kepada ibunya menjadi salah satu faktor yang menyebabkan Nurdin Abdullah ingin membahagiakan ibunya karena pada masa itu ibunya tidak hanya mencari penghasilan saja tetapi juga merawat keenam anaknya sedangkan ayahnya sedang bertugas sebagai Komandan Rayon Militer (Danramil) di Soppeng.

Berdasarkan riwayat hidupnya, peneliti melihat bahwa Ayah Nurdin Abdullah juga memegang peran yang tidak kalah penting dalam kehidupan Nurdin Abdullah. Karena latar belakang ayahnya, yang merupakan seorang anggota TNI dan juga merupakan keturunan dari Raja Bantaeng, Nurdin Abdullah kemudian mendapatkan didikan yang disiplin dan berani sehingga ia dapat menempuh perjalanan hidupnya dengan percaya diri yang tinggi. Nurdin juga ingin memenuhi janjinya kepada ayahnya yang menginginkan Nurdin untuk menjadi bupati Bantaeng demi memperbaiki Balla Lompoa (rumah adat Bantaeng) sehari sebelum menjelang ajalnya (kompasiana.com, 2014). Permintaan terakhir ayahnya kemudian menjadi pendorong ambisinya untuk menjadi bupati Bantaeng.

Peneliti beranggapan bahwa Nurdin Abdullah memiliki fantasi yang kuat, hal ini di tandai dengan bagaimana Nurdin sangat menjunjung tinggi sikap orang Jepang yang pantang berbohong dan juga memiliki rasa malu yang tinggi. Hal ini menjadi fantasi Nurdin yang ingin menjadikan sumberdaya manusia di wilayahnya untuk mewujudkan sikap yang sama.

A2. Trait Analysis

Dalam trait analysis, hal yang menjadi indikator analisa adalah sikap yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menerapkan kebijakannya atau yang disebut sebagai leadership style/gaya kepemimpinan.

Gaya kepemimpinan seorang pemimpin dapat dianalisa dengan melihat kepada karakteristik pribadi yang dimiliki oleh pemimpin tersebut. Keempat karakteristik pribadi tersebut, yaitu: keyakinan, motif, gaya keputusan, dan gaya berinteraksi (Hermann, 1980).

Penulis melihat bahwa keyakinan Nurdin Abdullah sebagai seorang umat Islam menjadi faktor yang mempengaruhi tindakan maupun kebijakan yang diambil

olehnya. Dengan agama Islam sebagai dasar kepercayaannya, Nurdin mempercayai bahwa segala sesuatu pekerjaan yang ia lakukan harus dilakukan dengan ikhlas tanpa mengharapkan balasan apapun (kompasiana.com, 2014). Nurdin memiliki keyakinan bahwa segala bentuk usaha atau pekerjaan yang dilakukan tidak ada yang sia-sia, hal ini dapat dilihat berdasarkan tindakan Nurdin yang menanggung biaya pembangunan PT Maruki ketika pertama kali didirikan dengan dana pribadi. Nurdin Abdullah juga mempercayai bahwa sikap yang dimiliki orang Jepang, yaitu pantang berbohong dan mempunyai rasa malu yang tinggi adalah sebuah keharusan, segala sesuatu yang terucap kemudian harus untuk dilakukan. Hal ini kemudian diterapkan dalam kebijakannya yaitu dengan cara melakukan lelang jabatan aparatur negara setiap 3 hingga 6 bulan sehingga aparatur negara yang menjabat tidak tertarik untuk melakukan tindakan korupsi.

Apabila ditelusuri berdasarkan riwayat hidupnya, Nurdin Abdullah hanya memiliki 1 motif untuk mencalonkan diri sebagai bupati Bantaeng, yaitu adalah desakan serta permintaan terakhir dari ayahnya. Ayahnya yang merupakan keturunan Raja Bantaeng ke-28 sejak dahulu sangat menginginkan Nurdin untuk meneruskan darah keturunan kerajaan yang mengalir di dalam dirinya dan untuk memimpin Bantaeng agar bisa menjadi wilayah yang lebih baik. Nurdin dulu sangat tidak menyukai keinginan ayahnya, hal ini dikarenakan istri, mertua, dan pemilik perusahaan yang dia pimpin tidak setuju dengan keinginan ayahnya sehingga seringkali Nurdin merasa emosi karena desakan yang diberikan oleh ayahnya. Tetapi, ketika ayahnya memasuki penghujung hayatnya, Nurdin kemudian menyetujui keinginan ayahnya tersebut karena hal tersebut merupakan hal terakhir yang diminta oleh ayahnya.

Berdasarkan kebijakan yang diterapkan oleh Nurdin Abdullah di kabupaten Bantaeng, yang sering kali melibatkan pihak Jepang dalam menyiasati anggaran pembangunan kabupaten Bantaeng, penulis melihat bahwa gaya berinteraksi Nurdin dengan pemimpin lain adalah gaya berinteraksi yang sangat cooperative dan cenderung terlihat sebagai tipe berinteraksi yang memiliki kebutuhan untuk berafiliasi atau kerjasama (need for affiliation) demi pembangunan wilayahnya. Nurdin juga cenderung menyelesaikan masalah yang ia hadapi dengan cara berdialog, baik itu secara turun langsung

untuk berdialog dengan masyarakatnya maupun negosiasi secara non formal dengan pihak Jepang. Dengan kata lain, Nurdin menyelesaikan masalahnya dengan menggunakan soft-diplomacy.

Berdasarkan kepada indikator-indikator tersebut, peneliti beranggapan bahwa Nurdin Abdullah termasuk ke dalam kategori individu dengan tingkat kompleksitas yang tinggi (high conceptual complexity) dan dapat disimpulkan bahwa Nurdin Abdullah merupakan tipe individu dengan gaya kepemimpinan yang berpengaruh (Influential Leadership). Karakteristik pemimpin yang berpengaruh (Influential Leadership) cenderung memfokuskan perhatian kepada pembentukan hubungan cooperative atau kerjasama yang menguntungkan dengan pemimpin lain demi menjaga peran sebagai suatu entitas pemimpin; yaitu dengan bekerjasama dengan pemimpin lain, entitas tersebut dapat memperoleh keuntungan yang lebih banyak dibandingkan hasil keuntungan yang diperoleh secara independen.

A3. Cognitive Analysis

Cognitive analysis merupakan analisa lebih lanjut terhadap karakteristik pribadi yang dimiliki oleh seorang pemimpin, lebih tepatnya cognitive analysis berfokus kepada kompleksitas yang ada pada individu tersebut. Cognitive analysis merupakan pendekatan analisis yang seringkali tidak dapat dipelajari secara teliti karena bersifat internal sehingga agak sulit dilakukan melalui observasi langsung (Post, et al., 2003)

Di dalam cognitive analysis, yang menjadi indikator untuk analisa adalah gaya pembuatan keputusan (decision making style) yang dimiliki oleh individu tersebut. Gaya pembuatan keputusan merupakan implikasi dari Leadership style dimana kepemimpinan seseorang dapat dilihat dari cara pemimpin tersebut dalam membuat keputusan.

Ada empat faktor yang mempengaruhi gaya pengambilan keputusan seorang pemimpin, yaitu: keterbukaan terhadap informasi baru, preferensi terhadap tingkat risiko tertentu, kompleksitas dalam menyusun dan memproses atau menggunakan suatu informasi, dan kemampuan untuk mentoleransikan sebuah ketidakpastian. (Hermann, 1980)

Untuk menilai apakah pemimpin tersebut memiliki conceptual complexity yang tinggi atau rendah maka dapat dilihat berdasarkan tanggapan seorang pemimpin

terhadap pertanyaan pewawancara. Kata dan frasa tertentu yang mereka gunakan kemudian dapat dijadikan acuan untuk menilai apakah pemimpin tersebut memiliki conceptual complexity yang tinggi atau rendah (Post, et al., 2003)

Berdasarkan kebijakan politik Nurdin Abdullah yang lebih mementingkan melakukan kerjasama dibandingkan mencoba untuk independen dalam pembangunan wilayahnya, penulis melihat bahwa Nurdin Abdullah tergolong sebagai seorang pemimpin dengan ciri high conceptual complexity yang dimana pemimpin dengan ciri ini adalah pemimpin yang cenderung memiliki keinginan tinggi untuk bekerjasama dengan pemimpin lain, cenderung mempercayai orang disekitarnya, dan cenderung beranggapan bahwa kemampuan mereka untuk mengontrol kejadian yang terjadi dimana mereka terlibat merupakan suatu hal yang terbatas.

Seluruh ciri-ciri pemimpin tersebut dimiliki oleh Nurdin Abdullah, mulai dari keinginannya yang tinggi untuk bekerjasama dengan pihak Jepang, kepercayaannya terhadap bantuan yang diberikan oleh pihak Jepang, dan karena menganut Islam Fundamentalisme, memahami bahwa tidak semua hal dapat dikendalikan dan tidak ada usaha yang sia-sia maka dari itu ia hanya bisa berusaha. Dan karena Nurdin Abdullah merupakan individu yang memiliki kepribadian narsistik (Narcissist Personality) maka ia termasuk sebagai seorang pemimpin yang dapat menyesuaikan diri (Situational Characteristic) berdasarkan konteks yang ia hadapi. Tipe kepribadian narcissist cenderung memiliki kepercayaan diri yang sangat berprinsip, tetapi dapat mengubah posisi dan komitmen dengan cepat apabila keadaan berubah (Post, et al., 2003).

B. Etos dan Sifat Jepang yang ada pada Nurdin Abdullah

Berdasarkan latar belakang Nurdin Abdullah, penulis melihat bahwa semasa kecilnya Nurdin Abdullah sangat dipengaruhi oleh kedua orang tuanya dan memegang teguh ideologi islam fundamentalisme yang mengajarkan untuk jujur, disiplin, berani dan bertanggung jawab dalam menjalani hidup.

Ketika ia mendapatkan kesempatan untuk menempuh jenjang pendidikan lanjutan dan tinggal di Jepang, peneliti berkesimpulan bahwa ia juga terpengaruh oleh nilai-nilai atau etos yang dimiliki oleh orang Jepang yang berdasarkan dari ajaran agama Buddha dan Shinto. Nilai-nilai atau

etos yang diajarkan dalam ajaran agama Buddha dan Shinto secara tidak langsung bersinggungan dengan nilai-nilai dalam agama Islam. Nilai-nilai atau etos ini kemudian memengaruhi gaya pengambilan keputusan Nurdin Abdullah dalam mengambil kebijakan politik maupun pembangunan yang dilakukan di wilayah kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan analisa peneliti, ada beberapa nilai-nilai Jepang yang di anut oleh Nurdin Abdullah, yaitu: *etos Mottainai*

(もったいない) , *etos Omotenashi* (おもてなし) , *etos Kaizen* (改善) , dan *etos Genchi Genbutsu* (現地現物) . Kelima etos ini dipakai oleh Nurdin Abdullah dalam menerapkan kebijakan dan menjadi suatu penunjang dalam keberhasilan kerjasama yang terjadi antara Indonesia dan Jepang di kabupaten Bantaeng.

Berikut adalah hasil analisa penulis terkait dari etos-etos yang dianut oleh Nurdin Abdullah dalam keberhasilan kabupaten Bantaeng.

B1. Etos Mottainai (もったいない)

Etos Mottainai merupakan ajaran agama Buddha di Jepang yang mengajarkan untuk tidak menyia-nyiakkan segala sesuatu, baik dalam bentuk sumber daya yang tersedia maupun dalam bentuk tenaga kerja. Ajaran ini juga diajarkan dalam ajaran agama Islam sebagai salah satu kualitas penting yang harus dimiliki oleh seseorang karena dalam ajaran agama Islam, apabila seseorang menyia-nyiakkan sesuatu maka mereka dianggap telah merugikan dirinya sendiri.

Dalam keberhasilan pembangunan infrastruktur kabupaten Bantaeng, penulis beranggapan terdapat etos mottainai yang kuat yang diterapkan oleh Nurdin Abdullah selama masa kepemimpinannya. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan Nurdin Abdullah untuk menghadirkan ambulans yang merupakan modifikasi dari mobil Nissan Elgrand yang dihibahkan oleh pemerintah Jepang ke kabupaten Bantaeng. Mobil-mobil yang merupakan mobil bekas menurut standar kelayakan Jepang karena sudah terlalu usang atau outdated tersebut kemudian dilihat sebagai suatu kemungkinan atau opportunity oleh Nurdin Abdullah untuk meningkatkan kualitas infrastruktur di kabupaten Bantaeng. Dikarenakan adanya ambulans yang dapat dipakai setiap saat tersebut, kemudian diciptakan sistem Brigade Siaga Bencana

(BSB) yang meningkatkan bukan hanya infrastruktur tetapi juga taraf kesehatan siaga yang ada di wilayah kabupaten Bantaeng.

Penulis melihat bahwa Nurdin melihat kesempatan ini tidak hanya memungkinkan di wilayahnya saja tetapi juga di wilayah-wilayah dengan infrastruktur rendah lainnya sehingga ia akhirnya melakukan ekspansi penghibahan mobil-mobil tersebut ke berbagai daerah di Indonesia.

Sebelum masa kepemimpinannya sebagai bupati Bantaeng, etos ini telah terlihat dalam gaya kepemimpinan Nurdin selama ia menjabat sebagai Presiden Direktur di perusahaan Jepang PT Maruki Internasional. Pengalamannya sebagai ketua FOSA ketika ia menjalani kuliah S2 membuatnya dipercaya untuk menjabat di perusahaan tersebut. Ketika investor perusahaan PT Maruki hanya memberikan dana awal sebesar 2,7 juta US\$, Nurdin melihat bahwa akan sangat disayangkan apabila dana awal tersebut ia tukarkan langsung pada saat itu dikarenakan kondisi krisis ekonomi yang terjadi pada masa itu. Krisis ekonomi yang melanda Asia pada masa itu bersifat sangat parah dan seiring dengan pergantian tahun nilai tukar rupiah semakin melemah. Keputusan yang diambil oleh Nurdin untuk tidak menyia-nyiakkan sumber daya yang ia miliki merupakan suatu keputusan yang tepat dan pada akhirnya ia dapat membangun 7 pabrik pengolahan kayu dengan menggunakan dana awal yang harusnya hanya bisa dipakai untuk membangun 1 pabrik pengolahan apabila ia menukarkan dana tersebut pada tahun 1998.

B2. Etos Omotenashi (おもてなし)

Etos Omotenashi adalah sifat orang Jepang yang berfokus kepada rasa bijaksana dan peka terhadap orang lain sebagaimana seseorang ingin diperlakukan. Etos ini menganggap bahwa tindakan atau kontribusi yang kita berikan kepada orang lain seharusnya dilakukan sebaik mungkin agar nantinya kita dapat diperlakukan sebaliknya oleh orang lain. Etos omotenashi juga menjadi landasan orang Jepang untuk menjaga kebersihan dimana pun mereka berada sehingga apabila seseorang tidak menjaga kebersihan di lingkungan mereka, maka orang lain tidak akan menghormati orang tersebut.

Dalam kasus ini, penulis melihat bahwa etos ini nampak dari kebijakan yang diterapkan oleh Nurdin Abdullah untuk menjadikan rumahnya sebagai suatu sarana

bertukar pikiran antara dirinya dan masyarakat untuk mendapatkan saran-saran dari masyarakat yang dipimpin olehnya. Nurdin Abdullah terlihat seakan-akan memposisikan dirinya sebagaimana ia adalah masyarakat dan bagaimana ia ingin diperlakukan.

Penulis melihat bahwa etos ini juga menjadi landasan Nurdin Abdullah selama masa kepemimpinannya untuk membersihkan Bantaeng. Dimulai dari membenahi masalah banjir, masalah ternak peliharaan, hingga menciptakan infrastruktur yang produktif dan melakukan sosialisasi terus menerus kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan yang ada di Bantaeng.

B3. Etos Kaizen (改善)

Etos Kaizen merupakan konsep manajemen Jepang yang berfokus kepada perubahan atau peningkatan yang terjadi secara bertahap. Terdapat 5 landasan dari etos Kaizen, yaitu: kerjasama, disiplin diri, peningkatan moral, lingkungan yang berkualitas, dan saran untuk kemajuan.

Penulis melihat bahwa, selama masa pemerintahannya, 5 landasan Kaizen tersebut terwujud dalam kepribadian Nurdin Abdullah maupun dalam kebijakan yang ia terapkan selama ia menjabat sebagai bupati kabupaten Bantaeng.

Nurdin Abdullah menerapkan sistem kerjasama di masa pemerintahannya baik secara domestik maupun secara internasional. Secara domestik penulis melihat bahwa Nurdin Abdullah melakukan banyak kerjasama dalam mengambil keputusan atau kebijakan politik, seperti melakukan beberapa riset atau studi lapangan yang dilakukan bersama ahli dari Universitas Hasanuddin sebagai upaya mencari solusi terhadap masalah yang ia hadapi dan juga memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh wilayah kabupaten Bantaeng. Secara internasional, Nurdin Abdullah banyak melakukan kerjasama dengan negara lain, terutama dengan Jepang sebagai upaya menyalurkan APBD wilayah Bantaeng yang relative rendah pada awal masa pemerintahannya untuk membangun wilayahnya.

Didikan oleh orang tuanya sejak dini telah menjadikan Nurdin sebagai sosok yang memiliki disiplin diri yang sangat tinggi, hal ini di dukung oleh kesempatannya untuk bersekolah di Jepang dengan masyarakat Jepang yang sangat menjunjung disiplin diri sehingga disiplin diri Nurdin Abdullah pun meningkat.

Peningkatan moral yang dimaksud dalam konsep Kaizen adalah bagaimana

cara seluruh orang yang terlibat dapat berpikiran positif agar dapat menghasilkan hasil yang menguntungkan. Dalam hal ini, penulis melihat bahwa upaya Nurdin Abdullah menyediakan rumahnya sebagai sarana penyaluran saran masyarakat, diharapkan untuk mengembalikan kepercayaan publik terhadap pemerintah agar dapat memaksimalkan sumber daya manusia yang ada di kabupaten Bantaeng.

Dalam konsep kaizen, sebuah lingkungan yang berkualitas merupakan lingkungan yang produktif. Karena upaya Nurdin Abdullah untuk mengembalikan kepercayaan publik terhadap pemerintah, masyarakat kemudian memiliki pola pikir yang positif sehingga masyarakat bisa lebih produktif dalam menghasilkan produk wilayah. Hal ini di dukung oleh solusi yang telah Nurdin terapkan dalam menyalurkan APBD kabupaten Bantaeng sehingga hasil produksi wilayah Bantaeng dapat meningkat berkali-kali lipat.

B4. Etos Genchi Genbutsu (現地現物)

Konsep Genchi Genbutsu adalah konsep Jepang yang menjadi prinsip utama perusahaan Toyota dan digambarkan sebagai kebutuhan untuk melihat suatu hal secara langsung agar mendapatkan fakta yang nyata. Berdasarkan perusahaan Toyota, konsep ini merupakan salah satu konsep yang penting bagi pemimpin, terutama pemimpin institusi atau perusahaan. Konsep ini menekankan kepada fakta-fakta yang nyata dibandingkan data maka dari itu seorang pemimpin harus melihat secara langsung keadaan yang terjadi agar pemimpin tersebut dapat mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi keadaan tersebut.

Peneliti melihat bahwa etos ini terlihat jelas dalam kepribadian Nurdin Abdullah dalam mengambil keputusan selama ia menjabat. Hal ini dikarenakan sebelum Nurdin Abdullah membangun cekdam Balang Sikuyu, Nurdin melakukan survey lapangan untuk mengetahui keadaan riil atau nyata yang terjadi di lapangan ketika terjadi hujan deras terjadi di wilayah Bantaeng sebagai upaya untuk mengetahui situasi dan mengevaluasi tingkat keparahan akibat dari hujan deras yang terjadi di wilayah kabupaten Bantaeng (Kuma, 2019) agar ia kemudian dapat menentukan keputusan apa yang harus ia ambil.

Bukan hanya itu, Nurdin Abdullah juga dapat dilihat menganut konsep ini ketika ia ingin mengisinya program penghijauan di 3 kecamatan dataran tinggi Bantaeng. Nurdin melakukan studi

lapangan setelah mengetahui bahwa banyak hutan di Bantaeng yang telah ditebang secara ilegal. Berdasarkan studi lapangannya beserta para ahli dari Universitas Hasanuddin, Nurdin kemudian mengambil keputusan untuk menerapkan sistem agroforestry yang dikerjakan bersama AgFor Sulawesi Selatan.

C. Relasi Keberhasilan Kerjasama Jepang dan Sifat Nurdin Abdullah

Kerjasama antara Indonesia dan Jepang yang terjadi di kabupaten Bantaeng merupakan sebuah hasil atau produk dari aspek-aspek idiosinkratik yang dimiliki oleh Nurdin Abdullah. Jepang melihat bahwa Nurdin menganut banyak dari etos-etos mereka di dalam pribadinya, yang juga ia terapkan dalam kememimpinannya.

Tidak hanya keempat konsep etos Jepang yang dianut oleh Nurdin Abdullah, tetapi riwayat hidup Nurdin Abdullah, dan kepribadian Nurdin Abdullah dalam keseluruhan juga menjadi aspek-aspek idiosinkratik yang dimiliki oleh Nurdin Abdullah.

Berdasarkan analisa dari aspek-aspek idiosinkratik Nurdin Abdullah tersebut kemudian penulis berkesimpulan bahwa sifat Nurdin Abdullah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan kerjasama antara Indonesia dan Jepang yang terjadi di kabupaten Bantaeng.

Hal ini terbukti oleh kerjasama lanjutan yang terjalin dengan Nurdin Abdullah maupun kerjasama yang dipengaruhi oleh keberadaan Nurdin Abdullah pasca masa jabatannya sebagai bupati kabupaten Bantaeng.

Salah satu contoh kerjasama lanjutan yang terjalin berawal ketika kabupaten Bantaeng mendapatkan bantuan di bidang pertanian berupa pupuk senilai 3,2 Milliar rupiah pada tahun 2011. Bantuan yang ditujukan oleh Jepang untuk kabupaten Bantaeng memiliki dampak terhadap Sulawesi Selatan karena pada saat itu Sulawesi Selatan juga mendapatkan bantuan hibah mobil ambulance dan pemadam kebakaran oleh Jepang. Penulis melihat bahwa hal ini memicu keinginan menjalin kerjasama lebih lanjut yang diutarakan oleh Gubernur Sulawesi Selatan pada saat itu, yaitu Syahrul Yasin Limpo untuk menjadi sister city dengan Jepang.

Keinginan untuk kerjasama lebih lanjut ini kemudian didukung oleh Nurdin Abdullah yang memfasilitasi investasi dari Jepang berupa mobil-mobil ambulance, pemadam kebakaran, dan juga mobil polisi

setiap tahunnya dan bahkan mengirim investasi tersebut ke berbagai daerah di Indonesia.

Pada tahun 2019, keinginan kerjasama lanjutan tersebut terwujud dalam bentuk MoU (Memorandum of Understanding) antara Indonesia dan Jepang untuk menjadikan Sulawesi Selatan dan prefektur Ehime sebagai sister provinsi kedua negara.

Penulis melihat bahwa tindakan Nurdin Abdullah untuk mendapatkan investasi dari Jepang demi menyiasati APBD dasar wilayah yang rendah mempengaruhi Sulawesi Selatan untuk mendapatkan keuntungan yang sama terutama karena Jepang memiliki infrastruktur yang lebih maju dibandingkan Indonesia.

Contoh kerjasama lanjutan yang terjalin lainnya adalah implementasi konsep ekonomi kreatif Jepang, "Michi-no-Eki" di Sulawesi Selatan. Konsep "Michi-no-Eki" merupakan penerapan supermarket modern yang bertujuan untuk melibatkan petani dan masyarakat local sebagai pelaku ekonomi. Penerapan konsep ini diawali dengan pengiriman perwakilan dari Sulawesi Selatan ke Jepang untuk melihat secara langsung bagaimana konsep ini diterapkan di Jepang dan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal.

Transfer ilmu yang diberikan oleh Jepang meningkatkan kualitas SDM yang ada di Indonesia dan sebagai gantinya Jepang menginginkan Indonesia menjadi salah satu negara pengekspor bahan baku ke Jepang.

Kedua contoh kerjasama yang terjadi antara Indonesia dan Jepang diatas berawal di kabupaten Bantaeng yang mana merupakan kota asal Nurdin Abdullah. Kerjasama ini dapat terjadi karena proses lobbying yang terjadi melibatkan Nurdin Abdullah sebagai seorang penentu kebijakan. Penulis berkesimpulan bahwa Jepang ingin berkerjasama dengan Nurdin Abdullah karena Jepang melihat etos dan nilai filosofi mereka pada diri Nurdin Abdullah. Kerjasama antara Indonesia dan Jepang merupakan suatu kerjasama yang menguntungkan bagi Indonesia karena Indonesia dapat mendapatkan banyak manfaat berupa ilmu maupun alat dari investasi yang dilakukan oleh Jepang.

Berdasarkan contoh kerjasama lanjutan yang terjadi, penulis beranggapan bahwa keberadaan Nurdin Abdullah maupun posisi Nurdin Abdullah sebagai pembuat kebijakan menjadi suatu factor

penting dalam keberhasilan kerjasama yang terjadi antara Indonesia dan Jepang karena idiosinkratik Nurdin Abdullah di wilayah Sulawesi Selatan, diawali dengan kabupaten Bantaeng.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kemunculan aktor-aktor non negara di dunia menjadi suatu hal yang tidak dapat dihindarkan karena perkembangan globalisasi yang semakin pesat. Negara-negara kemudian mulai mengakui keberadaan aktor-aktor non negara yang muncul di dunia karena dampak atau pengaruh yang dapat mereka berikan.

Aktor-aktor non negara mengubah pola interaksi yang terjadi pada system internasional. Interaksi yang terjadi dalam system internasional tidak lagi hanya dapat dilakukan antar Negara saja, tetapi kerjasama yang terjadi dalam system internasional juga dapat dilakukan oleh negara maupun aktor non negara.

Di Indonesia, Nurdin Abdullah menjadi salah satu contoh aktor non negara yang menjalin kerjasama dengan entitas negara. Kerjasama yang terjadi antara Nurdin Abdullah dan Jepang di dasari oleh idiosinkratik yang dimiliki oleh Nurdin Abdullah, yaitu kepribadian dan etos-etos Jepang yang dianutnya serta gaya pengambilan keputusan yang ia miliki sehingga Jepang tertarik untuk menjalin kerjasamanya dengannya.

Kepribadian dan etos Jepang yang dianut olehnya merupakan hasil dari pengalaman yang ia dapat ketika ia berkesempatan untuk menempuh jenjang pendidikan lanjut di Jepang serta riwayat hidupnya. Kepribadian seorang aktor, terutama apabila ia seorang pemimpin, berpengaruh besar kepada idiosinkratiknya dan pengaruh yang dapat ia berikan.

Dalam kasus Nurdin Abdullah, kepribadiannya yang terbentuk dari Islam Fundamentalisme kemudian diperkuat oleh etos dan nilai Jepang yang meningkatkan keinginannya untuk bekerjasama dengan Jepang sehingga banyak dari kebijakan yang ia terapkan bersangkutan dengan kerjasama Jepang. Jepang melihat bahwa nilai-nilai dalam Islam Fundamentalisme sangat bersangkut paut dengan etos dan nilai yang dianut oleh Jepang. Hal ini yang menjadikan kerjasama antara Indonesia dan Jepang di kabupaten Bantaeng berhasil.

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sumber daya, baik itu sumber

daya alam maupun sumber daya manusia, tetapi masih banyak daerah di Indonesia yang kekurangan alat untuk memproses sumberdaya-sumberdaya tersebut maupun pola pikir yang tepat untuk memprosesnya yang dapat menyebabkan pembangunan yang terjadi di daerah tersebut terhambat. Apabila di Indonesia muncul lebih banyak aktor non negara yang mengisiasi kerjasama dengan negara lain seperti Nurdin Abdullah, maka besar kemungkinan bahwa perkembangan dan pembangunan yang terjadi di daerah-daerah Indonesia dapat meningkat secara drastis.

B. Saran

Penelitian ini dapat dikaji lebih lanjut secara spesifik dalam berbagai bidang kerjasama yang terjadi antara Indonesia dan Jepang seperti bidang kesehatan, bidang pertanian, dan bidang perikanan.

Penelitian yang telah tercatat dalam tulisan akademik ini terbatas oleh banyak factor seperti keterbatasan waktu, keterbatasan akses peneliti, dan juga terhambat oleh birokrasi.

Maka dari itu apabila penelitian ini dilanjutkan, diharapkan agar peneliti dapat mengatasi birokrasi yang diperlukan demi mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Effendy, F. (2018). Profesor Nurdin Abdullah Satu Dasawarsa Memimpin Bantaeng. Jakarta: IdeKini Berkah Abadi.
- Kaufman, J. (2013). Introduction to International Relations: Theory and Practice. Maryland: Rowman & Little-field Publishers, Inc.
- Post, J., Hermann, M., Walker, S., Winter, D., Suedfeld, P., Renshon, S., . . . Tetlock, P. (2003). The Psychological Assessment of Political Leaders: With Profiles of Saddam Hussein and Bill Clinton. (J. Post, Ed.) Ann Arbor, Michigan, United States of America: University of Michigan Press. doi:10.3998/mpub.11890
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Tamaki, T. (2002). Encounters with World Affairs: An Introduction to International

Relations. (E. Kavalski, Ed.) Farnham: Ashgate.

Waltz, K. (2001). *Man, The States, and War* (2nd rev ed.). Columbia: Columbia University Press.

Dokumen Pemerintah

Bappenas. (2005). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional*. Retrieved June 11, 2019, from https://www.bappenas.go.id/files/9814/2099/2543/RPJMN_2004-2009.pdf

SEKNAS FITRA. (2017, March 15). *Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng Tahun Anggaran 2014*. Retrieved August 7, 2019, from info-anggaran.com: <https://info-anggaran.com/download/lkpd-10/?wpdmdl=3382>

Jurnal

Hermann, M. (1980). Explaining Foreign Policy Behavior Using the Personal Characteristics of Political Leaders. *International Studies Quarterly*, 24(1), 7-46. doi:10.2307/2600126

Hermann, M., Preston, T., Korany, B., & Shaw, T. (2001). Who Leads Matters: The Effects of Powerful Individuals. *International Studies Review*, III(2), 83-131.

Laksono, D. (2018). Pengaruh Idiosinkratik Shinzo Abe Terhadap Upaya Perubahan Kebijakan Luar Negeri Jepang Dari Pasifisme Idealis Menjadi Pasifisme Proaktif. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, Vol. 7 No. 3, desember 2018, 58-70. Retrieved from <http://www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jahi73b2516703full.pdf>

Preston, T., & Dyson, S. B. (2006). The president and his inner circle: Leadership style and the advisory process in foreign affairs. *Individual Characteristics of Political Leaders and the Use of Analogy in Foreign Policy Decision Making*, 27(2), 265-288.

Tucker, R. (1965, July). The Dictator and Totalitarianism. *World Politics*, 17(4), 555-583.

Interview

Kuma, Y. (2019, August 14). (M. Fadhil, Interviewer)

Website/Internet

antaranews. (2011, July 28). *Petani Bantaeng Dapat Bantuan Rp 3,2 Miliar*. Retrieved August 14, 2019, from antaranews.com: <https://makassar.antaranews.com/berita/30426/petani-bantaeng-dapat-bantuan-rp32-miliar>

antaranews makassar. (2011, December 12). *Bupati Bantaeng Serahkan Ambulance ke Gubernur*. Retrieved August 14, 2019, from antaranews.com: <https://makassar.antaranews.com/berita/34623/bupati-bantaeng-serahkan-ambulance-ke-gubernur>

antaranews makassar. (2013, April 11). *Jepang Sulsel Bahas Kerjasama Infrastruktur*. Retrieved August 14, 2019, from antaranews.com: <https://makassar.antaranews.com/berita/46392/jepang-sulsel-bahas-kerjasama-infrastruktur>

antaranews.com. (2010, May 20). *Manfaat Cekdam Balang Sikuyu Mulai Dirasakan*. Retrieved from *Antara News*: <https://makassar.antaranews.com/berita/15307/manfaat-cekdam-balang-sikuyu-mulai-dirasakan>

antaranews.com. (2011, February 21). *Talas Bantaeng Punya Pusat Penangkaran*. Retrieved from antaranews.com: <https://www.antaranews.com/berita/247035/talas-bantaeng-punya-pusat-penangkaran>

detik.com. (2014, February 21). *Ini Dia Bantaeng, Daerah Kecil yang Diubah Bupati Nurdin Jadi Mentereng*. Retrieved June 11, 2019, from *Detik.com*: <https://news.detik.com/berita/2504453/ini-dia-bantaeng-daerah-kecil-yang-diubah-bupati-nurdin-jadi-mentereng>

detik.com. (2015, May 1). Diganjar Tokoh Perubahan, Ini Prestasi Bupati Bantaeng Nurdin Abdullah. Retrieved June 17, 2019, from detiknews:

<https://news.detik.com/berita/2903112/diganjar-tokoh-perubahan-ini-prestasi-bupati-bantaeng-nurdin-abdullah>

detik.com. (2016, September 1). Melihat Pantai Seruni Bantaeng: Kawasan Reklamasi yang Jadi Favorit Wisata.

Retrieved August 7, 2019, from detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-3288686/melihat-pantai-seruni-bantaeng-kawasan-reklamasi-yang-jadi-favorit-wisata>

detik.com. (2016, August 31). Menengok Bantaeng yang Bahagia Dipimpin Raja Nurdin. Retrieved June 17, 2019, from detiknews: <https://news.detik.com/berita/d-3287623/menengok-bantaeng-yang-bahagia-dipimpin-raja-nurdin>

dream.co.id. (2016, February 7). Cerita Sukses Bupati Pertama Bergelar Profesor. Retrieved June 10, 2019, from Dream.co.id: <https://www.dream.co.id/orbit/cerita-sukses-bupati-pertama-bergelar-profesor-1602062.html>

Hollander, J. (2000, March 28). Prof. Kenneth N. Waltz's Political Realism Wins James Madison Lifetime Achievement Award In Political Science. Retrieved August 13, 2019, from Columbia University News: <http://www.columbia.edu/cu/pr/00/03/kennethWaltz.html>

indonesianlantern.com. (2016, August 11). Prof. Nurdin Abdullah, bupati pertama Indonesia yang bergelar profesor. Retrieved June 10, 2019, from Indonesian Lantern: <http://indonesianlantern.com/2016/08/11/pr-of-nurdin-abdullah-bupati-pertama-indonesia-yang-bergelar-profesor/>

kabarmakassar.com. (2018, June 27). Profil Nurdin Abdullah, Sosok Cerdas Penuh Prestasi. Retrieved from Kabar Makassar:

<https://www.kabarmakassar.com/posts/view/2179/profil-nurdin-abdullah-sosok-cerdas-penuh-prestasi.html>

kompas.com. (2016, January 13). Kisah dari Bantaeng, Daerah Langganan Banjir yang Kini Surplus Pangan. Retrieved June 10, 2019, from kompas.com:

<https://nasional.kompas.com/read/2016/01/13/20160531/Kisah.dari.Bantaeng.Daerah.Langganan.Banjir.yang.Kini.Surplus.Pangan>

kompasiana.com. (2014, June 16). Nurdin Abdullah; Berawal dari Niat Membahagiakan Ibu. Retrieved from kompasiana.com:

<https://www.kompasiana.com/280987/54f6f54aa33311aa098b4579/nurdin-abdullah-berawal-dari-niat-membahagiakan-ibu?page=all>

Pemprov Sulsel. (2019, May 21). Michi No Eki Supermarket Ala Jepang segera Hadir di Sulsel. Retrieved August 14, 2019, from sulselprov.go.id: <https://sulselprov.go.id/welcome/post/michi-no-eki-supermarket-ala-jepang-segera-hadir-di-sulsel>

sindonews. (2019, January 14). Besok, Gubernur Sulsel MoU Sister Provinsi dengan Ehime Jepang. Retrieved August 14, 2019, from sindonews.com: <https://makassar.sindonews.com/berita/19604/1/besok-gubernur-sulsel-mou-sister-provinsi-dengan-ehime-jepang>

suara.com. (2018, January 08). Nurdin Abdullah: Belajar dari Terobosan Sang Profesor di Bantaeng. Retrieved from Suara.com: <https://www.suara.com/wawancara/2018/01/08/070000/nurdin-abdullah-belajar-dari-terobosan-sang-profesor-di-bantaeng>

swa.co.id. (2016, August 18). Kiat Profesor Menyulap Kabupaten Tertinggal Menjadi Pusat Bisnis. Retrieved from swa.co.id: <https://swa.co.id/business-champions/cities/best-cities/kiat-profesor-menyulap-kabupaten-tertinggal-menjadi-pusat-bisnis>

swa.co.id. (2016, August 28). Kiat Profesor Menyulap Kabupaten Tertinggal Menjadi Pusat Bisnis. Retrieved from swa.co.id: <https://swa.co.id/business-champions/cities/best-cities/kiat-profesor-menyulap-kabupaten-tertinggal-menjadi-pusat-bisnis>

tirto.id. (n.d.). Profil Nurdin Abdullah. Retrieved June 11, 2019, from Tirto.ID: <https://tirto.id/m/nurdin-abdullah-fr>

tribunnews.com. (2014, October 7). 20 Persen Populasi Sapi di Sulsel Dari Inseminasi Buatan. Retrieved from tribunnews.com: <https://makassar.tribunnews.com/2014/10/07/20-persen-populasi-sapi-di-sulsel-dari-inseminasi-buatan>

tribunnews.com. (2018, September 5). Dilantik Sebagai Gubernur Sulsel, Ini 10 Fakta Prestasi Nurdin Abdullah di Bantaeng. Retrieved from Tribun Timur.com: <https://makassar.tribunnews.com/amp/2018/09/05/dilantik-sebagai-gubernur-sulsel-ini-10-fakta-prestasi-nurdin-abdullah-di-bantaeng?page=2>

tribun-timur.com. (2019, July 23). Cerita Nurdin Abdullah Bahagiakan Orangtua, Hingga Jadi Gubernur Sulsel. Retrieved from Tribun-Timur.com: <https://makassar.tribunnews.com/2019/07/23/cerita-nurdin-abdullah-bahagiakan-orangtua-hingga-jadi-gubernur-sulsel>

viva.co.id. (n.d.). Profil Nurdin Abdullah. Retrieved from Viva.co.id: <https://www.viva.co.id/siapa/read/882-nurdin-abdullah>



JOURNAL OF
INTERNATIONAL
AND LOCAL
STUDIES